

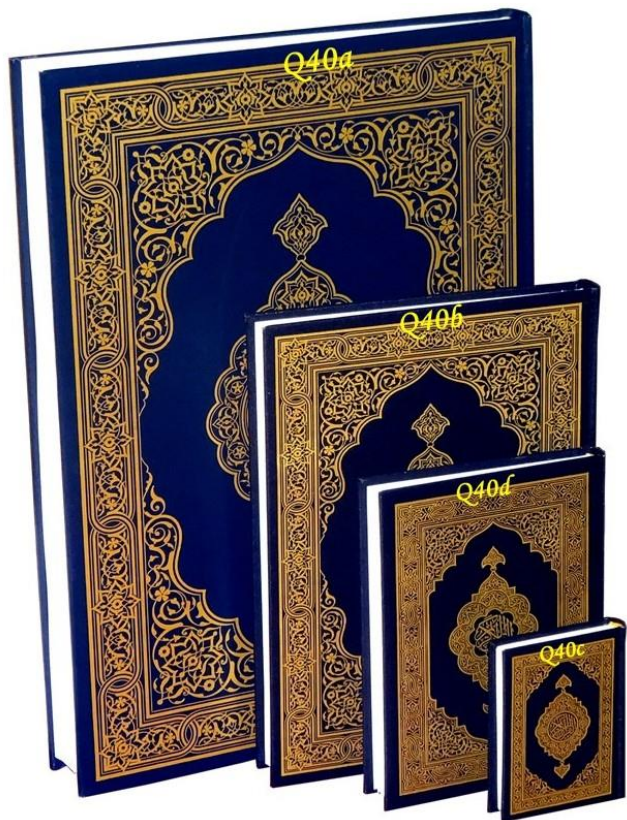


WHATS APP GRUP & CHANNEL TG
**AL-WASATHIYAH
WAL I'TIDÂL**

FREE PDF BOOK

KEUTAMAAN PENGHAFAL AL-QUR'AN

BETAPA IRINYA DIRIKU DENGAN
MEREKA



ABÛ SALMÂ MUHAMMAD
AL-WASATHIYAH WAL I'TIDÂL



KEUTAMAAN PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN

BETAPA IRINYA DIRIKU DENGAN MEREKA



Alih Bahasa dan Catatan Kaki :

Abu Salma Muhammad

**Al-Wasathiyah Wal I'tidal
Publication**

2017

alwasathiyah.com

PENGANTAR

Segala pujian hanyalah milik Allâh Rabb semesta alam yang telah menurunkan Kitab-Nya sebagai penerang dan petunjuk.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada manusia terbaik di dunia, yang diutus untuk menyampaikan Kitab-Nya, Muhammad bin 'Abdillâh ﷺ, juga kepada keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau dan siapa saja yang mengikuti mereka hingga kelak hari kiamat.

Telah sampai kepadaku sebuah risalah ringkas namun sangat sarat akan makna dan manfaat. Salah seorang da'i (ustadz) -semoga Allâh membalasnya dengan kebaikan- telah mengirimkannya ke salah satu grup dakwah.

Saat membaca risalah ini, tak terasa air mata ini mengalir dan betapa membuatku merasa malu dan iri. Iya, Saya merasa malu dan iri?! Iri yang disebut sebagai *ghibthah*, yaitu iri yang diperbolehkan, bahkan terpuji.



Di dalam hadits yang shahih, yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari di dalam *Shahîh*-nya, Nabi kita yang mulia ﷺ pernah bersabda :

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلْكَتِهِ فِي الْحَقِّ
وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

“Tidak ada iri (yang diperkenankan) kecuali terhadap dua perkara, yaitu :

1. Seseorang yang diberi Allah berupa harta lalu ia keluarkan pada sasarannya yang benar, dan
2. seseorang yang diberi Allah berupa ilmu dan *hikmah*, lalu ia menunaikannya haknya dan mengajarkannya.”

[HR Bukhari]

Iya, Aku iri dengan para penghafal dan pembaca al-Qur'an. Aku iri bagaimana kedudukan dan keutamaan yang mereka miliki!!

Aku iri kepada mereka!!

Jika dirimu ingin tahu kenapa Aku harus iri...

Maka bacalah tulisan singkat ini hingga selesai, wahai saudaraku, lalu renungkan dan resapi maknanya-, niscaya kau pun kan merasa iri dengan mereka...

Niscaya kau pun kan merasakan apa yang kurasakan...

Sungguh, jika kau tak merasa malu, ataupun tidak merasa iri dengan mereka, maka... Ku tak tahu harus berkata apa... memohonlah kepada Allâh agar Allah mengasihimu dan menghidupkan hatimu...

Catatan :

Risalah ini kuterjemahkan ini, tidak dipungkiri akan kau temui adanya kesalahan-kesalahan atau kekurangan di dalam terjemahan ini. Maka, janganlah kau pelit dan bakhil mengingatkan saudaramu yang faqir ini...

Risalah ini juga kutambahkan dengan beberapa catatan kaki yang berisi hadits-hadits sebagai penyokong dan dalil dari yang diutarakan penulis (dan aku tidak mengetahui siapa penulis asli risalah ini, namun kudoakan semoga Allâh membalasnya dengan kebaikan dan menjadikan tulisannya ini bermanfaat bagi kaum muslimini).



Sengaja diriku menggunakan bahasa tulisan *non jurnalistik* dengan menggunakan kata “aku”, “kamu” dan semisalnya, ketimbang kata “saya”, “anda” atau yang semisalnya... ini semua karena aku ingin mengajak pembaca secara lebih persuasif dan tidak formal...

Semoga upayaku yang sedikit ini bisa memberikan manfaat, terutama bagi diriku sendiri, bagi keluargaku, dan bagi siapa saja yang membaca risalah ini lalu ia berusaha mengambil manfaat darinya...

Dan semoga upaya yang sederhana ini bisa menjadi amal shali bagiku, yang pahalanya akan senantiasa mengalir selama risalah ini menyebar dan dapat diambil manfaatnya.

Cinere, 10 September 2017 / 19 Dzulhijjah 1438 H

Saudaramu yang mencintaimu karena Allâh

Abû Salmâ Muhammad Rachdie



KEUTAMAAN PENGHAFAL AL-QUR'AN

كَلَّ النَّاسُ سِوَا سِيَّةٍ فِي مَقَامٍ وَاحِدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا حَافِظَ الْقُرْآنِ مَعَ

الملائكة!.. مع السفارة، الكرام، البررة

Seluruh manusia berkumpul di tempat yang sama saat hari kiamat, kecuali PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN, mereka berkumpul dengan malaikat, bersama dengan *as-Safaroh*¹ *al-Kirâm al-Baroroh*² (Malaikat yang mulia lagi berbakti)³.

¹ *As-Safaroh* itu menurut Ibnu 'Abbas, Mujahid, Adh-Dhohak dan Ibnu Zaid adalah Malaikat. Sedangkan menurut Wahb bin Munabbih dan Qotadah maknanya adalah *al-Qurro'* (para pembaca al-Qur'an).

Kata Ibnu Katsir yang lebih tepat maknanya adalah Malaikat.

² *Al-Kirâm al-Baroroh* maknanya adalah yang mulia lagi berbakti. Kata ini terdapat di dalam surat 'Abasa. Kata *al-Kiram* kata Ibnu Sa'di maknanya adalah **kebaikan dan keberkahan yang berlimpah**. *Al-Baroroh* adalah yang **paling baik hatinya**

³ Hal ini sesuai dengan hadits Nabi ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (4556) dari Qotadah, dari Zurârah bin Aufâ, dari Sa'd bin Hisyâm, dari 'Aisyah, dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

مَثَلُ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ

كل الناس يفرّون من بعضهم يوم القيامة! إلا حافظ القرآن يبحث عن

والديه؛ ليلبسهم تاج الوقار

Setiap orang pada hari kiamat akan berlari menjauh satu dengan lainnya!⁴ Kecuali para **PENGHAFAL AL-QUR'AN**, karena mereka akan mencari kedua orang tuanya, lalu

“Perumpamaan orang yang membaca al-Qur’an dan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti”

Hadits dengan lafal serupa juga diriwayatkan oleh Abu Dawud (1242), Ahmad (24413), Darimi (3234) dan Tirmidzi (2829) dengan redaksi (وَهُوَ) :
(مَا هَرُّ بِهِ) :

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ

“Orang yang membaca al-Qur’an dan ia mahir (pandai) membacanya, maka ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti”

⁴ Sebagaimana dalam firman Allâh ﷻ dalam surat ‘Abasa ayat 34-37 :

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

“Pada hari itu manusia lari menjauh dari suaminya, dari ibu bapaknya, dan dari isteri serta anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu sibuk dengan urusan mereka masing-masing.”

memakaikan kepada mereka *Tâj al-Waqôr*⁵ (Mahkota Kewibawaan)⁶

⁵ *Tâj al-Waqôr* itu adalah mahkota kewibawaan, ketentraman dan ketenangan. Kata al-Waqôr itu maknanya yang tenang, tentram, berwibawa dan bermartabat

⁶ Hal ini sesuai dengan hadits Nabi ﷺ dari Mu'adz bin Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ

“Barangsiapa yang membaca al-Qur’an dan mengamalkannya, maka kelak ia akan memakaikan mahkota kewibawaan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat. Cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah kalian di dunia.”

(HR Ahmad (15645) dan Abu Dawud (1241).)

Syaikh al-Albani mendhaifkan hadits ini, namun oleh *muhaqqiq* (peneliti) Musnad Imam Ahmad (yaitu Syaikh Syu’aib al-Arnauth, ‘Adil Mursyid, dll) dinilai hasan.

Imam Ahmad (22950) juga mengeluarkan riwayat yang semisal dengan lafazh lebih panjang dari Buraidah al-Aslami, dari Nabi ﷺ beliau bersabda menceritakan tentang para penghafal al-Qur’an :

تعبك مع القرآن في حفظه وتجويده حتى وإن لم تظهر آثاره عند معلمك

ومعلمتك حقه محفوظ عند الله

Kesusahanmu di dalam menghafal al-Qur'an dan membacanya dengan tajwid yang benar, walaupun tidak

وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُعَوَّمُ هُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا ، فَيَقُولَانِ : بِمِ كُسِينَا هَذِهِ ؟ فَيَقَالُ : بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ : اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَعُرْفَهَا ، فَهُوَ فِي صُعُودٍ ، مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً

“Maka dikenakan di atas kepalanya mahkota kewibawaan, lalu ia memakaikan kepada kedua orang tuanya dua buah mantel yang belum pernah dipakai penduduk dunia. Kedua orang tuanya itu sampai bertanya, “kenapa kami dipakaikan mantel ini?”. Dijawab kepada mereka : “Karena anak kalian yang menghafal al-Qur'an”. Lalu diperintahkan kepada keduanya, “bacalah dan naiklah ke tingkat surga dan kamar-kamarnya. Ia senantiasa akan naik selama ia selalu membaca al-Qur'an dengan terbata-bata ataupun dengan tartil.”

Hadits di atas dihasankan oleh Syaikh al-Arnauth karena banyak penyerta dan pendukungnya. Ibnu Katsir juga menghasankan hadits ini di dalam Tafsir Ibnu Katsir (I/62)

berkesan bagi ustadz atau ustadzahmu, namun (ketahuilah), haknya tetap terjaga di sisi Allâh...⁷

لا يكتفى القرآن بإيصالك للجنة بل لا يزال معك فيها تقرأوه حتى تصل
لأعلى درجاتها

Al-Qur'an tidak cukup hanya mengantarkan dirimu ke surga, namun ia akan tetap bersamamu di dalam surga, selama kau membacanya maka akan membawamu ke tingkatan surga lebih tinggi...⁸

⁷ Hal ini sebagaimana hadits dari ibunda Aisyah bahwa Nabi ﷺ bersabda :

وَمَثَلُ الَّذِي يَفْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

“Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dengan tekun sedangkan ia merasa kesulitan atasnya, maka ia tetap akan mendapatkan dua pahala.” (HR Bukhari : 4556)

⁸ Sebagaimana hadits Buraidah al-Aslami di atas :

:افْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَعُرْفَهَا ، فَهُوَ فِي صُعُودٍ ، مَا دَامَ يَفْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً

“Bacalah dan naiklah ke tingkat surga dan kamar-kamarnya. Ia senantiasa akan naik selama ia selalu membaca al-Qur'an dengan terbata-bata ataupun dengan tartil.” [HR Ahmad : 22950, dihasankan oleh Ibnu Katsir dan al-Arnauth].

{اقرأ، وارتيق، ورتّل}

{{Bacalah! Ucapkanlah! Tartilkanlah! }}

لو علم المقصر مع القرآن ما الذي ينتظره من نعيم حين يشرع في التلاوة

ماتردد والله لحظة!!..

Seandainya orang yang meremehkan al-Qur'an itu mengetahui kenikmatan apa yang akan menunggu dirinya ketika dia diperintahkan untuk membacanya, niscaya ia takkan bimbang dan ragu barang sedikitpun!!!

العاجز عن (تلاوة) شئ من كتاب الله ..تجاوزته "مواطن الأانس بالله"

وهو قادر على الظفر بها

Orang yang tidak kuasa membaca *tilawah* sesuatu apapun dari al-Qur'an, niscaya ia kan melampaui "kedudukan *al-*



Anas billâh"⁹ dan ia menjadi orang yang mampu meraih keberhasilan tersebut..

القرآن ضد كل أوجاع الحياة

Al-Qur'an, itu lawan dari segala kepedihan dunia...

القرآن "يروى روحك ويُللم شتات قلبك"

Al-Qur'an, akan mengantarkan ruh-mu dan menghimpun serpihan hatimu...

لا مجلس يجارى نعيم الحلقات والتلاوات الشجية تترنم حولك بروحانية

Tidak ada suatu majelis yang mampu membawakan nikmatnya halaqoh dan syahdunya bacaan yang dapat

⁹ *Al-Anas billâh* yaitu perasaan bercampurnya rasa takut, kagum dan khusyu (tunduk) di dalam beribadah kepada Allâh. Kata Ibnul Qoyyim ini merupakan salah satu tanda hati yang sehat. (Ighôtsatul Lahafân hal. 72)

menghanyutkan orang di sekitarmu sebagaimana kandungan spiritual al-Qur'an...

ولا حب يناوش مودة أهل القرآن

Tiada kecintaan yang bisa melampaui kecintaan Ahli al-Qur'an...



اللهم ارزقنا حفظ كتابك والعمل به وتدبر آياته على الوجه الذي

يرضيك عنا واجعله جليسنا وأنيسنا وارزقنا إخلاص النية وارزق ذريتنا

حفظه وقر اعيننا واجعلنا ممن يلبسون ويُلْبَسون تاج الوقار برحمتك

..ياعزيز يا غفار


Ya Allâh, anugerahkan kepada kami untuk dapat menghafalkan Kitab-Mu, mengamalkan isinya, merenungkan ayat-ayat-Nya sesuai dengan yang Engkau ridhai bagi kami. Jadikanlah al-Qur'an itu majelis dan kegemaran kami.

Ya Allâh, Karuniakan kepada kami keikhlasan niat, dan karuniakan kepada anak keturunan kami kemampuan menghafal al-Qur'an. Jadikan mereka penyejuk bagi mata kami.

Ya Allâh jadikanlah kami termasuk mereka yang mampu mengenakan dan memakaikan mahkota kewibawaan (kepada orang tuanya), dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun...



UCAPAN PARA SALAF

القرآن القرآن القرآن 



1 Ibnu Qudâmah rahimahullâhu berkata :

"ويُكره أن يؤخر ختمة القرآن أكثر من أربعين يوماً"

"Suatu hal yang dibenci menunda untuk mengkhataamkan al-Qur'an lebih dari 40 hari."



Al-Qurthubi rahimahullâhu berkata :

2 "والأربعين مدة الضعفاء وأولي الأشغال"

"40 hari itu adalah waktu mengkhataamkan al-Qur'an bagi orang-orang yang lemah atau orang yang sok sibuk."

كم من شهور وأربعينات تنقضي ؟ ترتجف لها القلوب لو

عقلناها!

Duhai, sudah berapa bulan, atau 40 hari yang telah lewat berlalu, yang membuat hati kita bergetar jika kita mau saja berfikir?!



من بركة القرآن أن الله تعالى يبارك في عقل قارئه وحافظه

**Diantara keberkahan al-Qur'an adalah, Allâh
memberkahi akal orang yang mau membaca dan
menghafalkannya**

1

Dari 'Abdul Malik bin 'Umar, beliau mengatakan :

كان يقال إن أبقى الناس عقولا قراء القرآن

“Dulu ada salah seorang salaf yang pernah mengatakan, sesungguhnya akal manusia yang paling langgeng adalah akalnya para pembaca al-Qur'an”

Di dalam riwayat lain dikatakan :

(أنقى الناس عقولا قراء القرآن)

“Akal manusia yang paling jernih adalah akalnya para pembaca al-Qur'an”.



2 Al-Qurthûbî rahimahullâhu berkata :

من قرأ القرآن مُتَّع بعقله وإن بلغ مئة!

“Orang yang gemar membaca al-Qur’an, maka Allâh karuniakan akalinya dengan kenikmatan walaupun usianya sudah 100 tahun.”



3 Abû Zinâd rahimahullâhu berkata :

كنت أخرج من السَّحَر إلى مسجد رسول الله صلى الله عليه

وسلم فلا أمر بيت إلا وفيه قارئ

“Saya pernah keluar rumah dari shubuh menuju masjid Rasulullah ﷺ, dan tidaklah saya melewati rumah melainkan di dalamnya pasti ada yang membaca al-Qur’an.”



4 Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullâhu berkata :

ما رأيت شيئاً يغذي العقل والروح ويحفظ الجسم ويضمن

السعادة أكثر من إدامة النظر في كتاب الله تعالى

“Belum pernah kulihat ada sesuatu yang dapat memberi nutrisi bagi akal dan jiwa, menjaga fisik dan menjamin kebahagiaan, melebihi dari senantiasa membaca Kitabullah ﷻ secara kontinu.”




﴿ فَتَعَلَّقُوا بِالْقُرْآنِ أَحْبَبِي فِي اللَّهِ تَجِدُونَ الْبِرَّةَ ﴾

Karena itu, gantungkanlah dirimu kepada al-Qur'an wahai saudaraku yang kukasihi, niscaya kan kau dapati keberkahan...

Allâh ﷻ berfirman di dalam Kitab-Nya yang mulia :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” [QS Shâd : 29]

 Sejumlah ulama tafsir mengatakan :

اشتغلنا بالقرآن فغمرتنا البركات والخيرات في الدنيا ونرجو به عفو الله
ومغفرته والقرب منه جل جلاله في الآخرة

Jika kita sibuk dengan al-Qur'an maka kita akan dibanjiri dengan berbagai keberkahan dan kebaikan di dunia. Kita juga berharap dengan al-Qur'an mendapatkan maaf dan ampunan Allâh, serta dekat kepada-Nya ﷻ di akhirat.



==* JIKA BERMANFAAT SILAKAN DISHARE *==



UMRAH AKHIR TAHUN

Bersama **PROIN Travel**

PT BPW PROCONFO INDAH

STARTING : JAKARTA - SURABAYA

- ✈ 21 DES 17 (13hr) SUB-MED
 - ✈ 23 DES 17 (9hr) CGK-MED
 - ✈ 27 DES 17 (9hr) CGK-MED
 - ✈ 28 DES 17 (13hr) SUB-MED
- Saudi Airlines (tanpa transit)



- 🏨 Hotel Bintang 3-4 & 5
- 🍽 Menu Catring Nusantara & Fullboard
- 🚗 City Tour Lokasi Bersejarah

Dibimbing sesuai Sunnah oleh :

- Ust. Abu Salma
- Ust. Syahrul Fatwa
- Ust. Fuad Baswedan M.Pd.I
- Ust. Askar Wardana, Lc

Harga Paket 9 hari
IDR 25.500.000 (3 & 4)
IDR 31.500.000 (5)

Harga Paket 13 hari
IDR 29.500.000 (3 & 4)

Triple + 100 usd
Double + 150 usd

Melayani Jamaah Merupakan Nilai Ibadah Bagi Kami

Coming soon :
Medan

Informasi dan pendaftaran :
☎ 0813 2002 0505 (Jabotebek)
☎ 0815 5380 7099 (Surabaya)

